

# Analisis Model Digital Forensic Readiness Index (Difri) Terhadap Serangan Malware

*by Yogi Pratama*

---

**Submission date:** 16-May-2024 03:05AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2380872599

**File name:** Paper\_-\_Yogi\_Pratama.docx (293.51K)

**Word count:** 2136

**Character count:** 14027

## Analisis Model *Digital Forensic Readiness Index (Difri)* Terhadap Serangan *Malware*

<sup>11</sup> **Yogi Pratama**  
Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

<sup>11</sup> **Ramdhani Syahputra**  
Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah  
[yogipratama@ikta.ac.id](mailto:yogipratama@ikta.ac.id)<sup>1</sup>, [ramdhani@ikta.ac.id](mailto:ramdhani@ikta.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>11</sup> Alamat: Jl. Parit Indah No. 38, Tangkerang Labuai, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru  
Korespondensi penulis: [yogipratama@ikta.ac.id](mailto:yogipratama@ikta.ac.id)

### Abstract

The increasing number of malware spread in the world today, then there will be more opportunities to commit crime, so readiness is needed for every internet user in dealing with these crimes. The readiness to handle crime is called digital forensic readiness. Therefore, we need a specific digital forensic readiness model to measure the level of readiness of internet users or institutions in achieving malware attacks. This model has the main components used to determine or calculate the level of readiness of internet users or institutions, the main components are the strategy component, the policy & procedure component, the technology & security component, the digital forensic response component, the control & legality component. The calculation method used in this study is a Likert Scale, with this method the results will be obtained that are closer to the real situation. The value / index of readiness level obtained will provide recommendations to internet users and these recommendations can be used to make improvements properly and on target.

<sup>3</sup> **Keywords:** *Malware, Digital Forensic, Digital Forensic Readiness, Digital Forensic Readiness Index*

### Abstrak

Semakin banyaknya jumlah *malware* yang tersebar di dunia saat ini, maka akan semakin banyak membuka peluang untuk melakukan tindak kejahatan, maka dibutuhkan kesiapan/readiness bagi setiap pengguna *internet* dalam menghadapi tindak kejahatan tersebut. Kesiapan menangani tindak kejahatan ini disebut *digital forensic readiness*. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model *digital forensic readiness* yang spesifik untuk mengukur tingkat kesiapan pengguna *internet* atau institusi dalam menghadapi serangan *malware*. Model ini memiliki komponen utama yang digunakan untuk mengetahui atau menghitung tingkat kesiapan dari pengguna *internet* atau institusi, komponen utama tersebut adalah komponen *strategy*, komponen *policy & procedure*, komponen *technology & security*, komponen *digital forensic response*, komponen *control & legality*. Metode penghitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*, dengan metode ini maka akan diperoleh hasil yang lebih mendekati dengan keadaan sesungguhnya. Nilai / indeks tingkat kesiapan yang diperoleh akan memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada pengguna *internet* dan rekomendasi-rekomendasi ini dapat digunakan untuk melakukan pembenahan secara baik dan tepat sasaran.

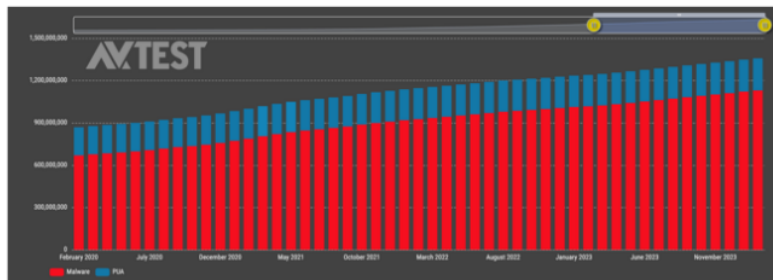
<sup>3</sup> **Kata kunci:** *Malware, Digital Forensic, Digital Forensic Readiness, Digital Forensic Readiness Index*

## LATAR BELAKANG

Seiring mulai gencarnya transformasi digital dalam berbagai aspek kehidupan, maka kejahatanpun semakin meningkat dengan cepat, berbagai cara dan modus operasi yang dilakukan oleh pelaku tindak kejahatan sangat bervariasi dan tidak mengenal korbannya. Hal ini dilakukan hanya berdasarkan pola kebiasaan masyarakat dan perkembangan teknologi

informasi yang terjadi di masyarakat. Kejahatan yang terjadi saat ini tidak lagi tentang perampokan, pencurian barang ataupun penipuan uang atau barang yang biasa dilakukan dengan kontak fisik atau kekerasan, melainkan dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan yang sangat pesat di dunia teknologi informasi serta peralatan-peralatan elektronik yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, seperti *malware*, *virus*, *spam*, *hacking* dan penipuan atau pencurian lainnya yang dilakukan tanpa kontak fisik.

Tidak kejahatan melalui serangan *malware* menjadi salah satu yang tertinggi di dunia. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh AV-TEST (*The Independent IT-Security Institute*) tentang jumlah *malware* yang tersebar di seluruh dunia dalam 5 tahun terakhir dan menariknya jumlah *malware* tersebut setiap tahunnya meningkat. Data jumlah *malware* yang tersebar di seluruh dunia itu dapat di lihat pada **Gambar 1** ([www.av-test.org](http://www.av-test.org), 2024).



**Gambar 1.** Jumlah *Malware* dalam 5 tahun terakhir.

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terjadi peningkatan yang sangat jelas dan signifikan jumlah *malware* yang tersebar di dunia teknologi informasi. Ini sangat jelas berbanding lurus dengan jumlah pengguna internet di dunia, khususnya di Indonesia yang semakin meningkat. Jumlah pengguna internet di Indonesia menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 yang dikutip dari website APJII, dimana jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 pengguna atau 79% dari total populasi penduduk Indonesia tahun 2023 yang berjumlah 278,6 juta jiwa.

Dengan semakin banyaknya jumlah *malware* yang tersebar di dunia saat ini, maka akan semakin banyak membuka peluang untuk melakukan tindak kejahatan, maka dibutuhkan kesiapan/*readiness* bagi setiap pengguna internet dalam menghadapi tindak kejahatan tersebut. Melihat fenomena tersebut dan berdasarkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kesiapan/*readiness* atau dalam hal ini berkaitan dengan *digital forensic readiness* yang telah

ditelaah, terutama seperti yang dipaparkan oleh (Widodo, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Model *Digital Forensic Readiness Index* (DiFRI) untuk Mencegah Kejahatan Dunia Maya yang mengukur kesiapan pengguna internet dalam hal ini sebuah institusi dalam menanggulangi *Cyber Crime* masih mencakup hal yang sangat luas dari kejahatan dunia maya dan tidak ditemukannya sebuah analisis model *Digital Forensic Readiness Index* (DiFRI) yang spesifik atau khusus menangani serangan *malware*. Maka dibutuhkan sebuah analisis model *Digital Forensic Readiness Index* (DiFRI) yang lebih spesifik terhadap serangan *malware*.

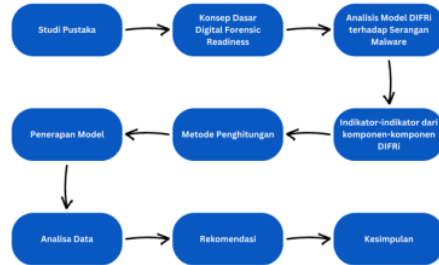
### KONSEP DASAR *DIGITAL FORENSIC READINESS*

Selanjutnya berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan pengembangan terhadap model *Digital Forensic Readiness Index* (DiFRI) agar sesuai untuk model *Digital Forensic Readiness Index* (DiFRI) terhadap serangan *malware*. Hasil dari pengembangan model *Digital Forensic Readiness Index* (DiFRI) terlihat dari komponen utama yang dimiliki. Pada model *Digital Forensic Readiness Index* (DiFRI) terhadap serangan *malware* ini ada komponen utama yang digabung, yaitu komponen *control* dan *legality* karena komponen ini merupakan komponen yang sejalan dan saling terkait dan tak bisa dipisahkan, terutama untuk kasus serangan *malware*. Pada kasus serangan *malware* dibutuhkan pengawasan (*control*) atas resiko yang akan timbul sehingga pencegahan dan penanganan dapat berjalan dengan baik (Robert Rowlingson Ph, 2004) (Barske et al., 2010), dan juga dibutuhkan payung hukum yang jelas, agar dalam penanganan setiap data digital yang diperoleh bisa digunakan secara sah (*legality*) di mata hukum sebagai barang bukti (Robert Rowlingson Ph, 2004) (Mouhtaropoulos & Li, 2014). Hal ini berdasarkan pengertian dari *malware* itu sendiri, yaitu sebuah program yang sengaja dibuat untuk membahayakan dan merugikan sistem operasi atau data pada computer tanpa persetujuan pemilik komputer (Siddiqui, 2008).

### METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan pada bagian pendahuluan dan untuk menyelesaikan penelitian ini diperlukan beberapa metode, langkah atau tahapan. Bagian ini akan menjelaskan metode-metode yang dilakukan sehingga diketahui dengan jelas dan rinci tentang urutan langkah-langkah yang dibuat secara sistematis dan dapat dijadikan pedoman yang jelas dalam menyelesaikan penelitian ini, membuat analisis terhadap hasil penelitian, serta

kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Untuk lebih mudah dipahami, langkah-langkah tersebut telah diuraikan dan dapat dilihat pada **Gambar 2**.



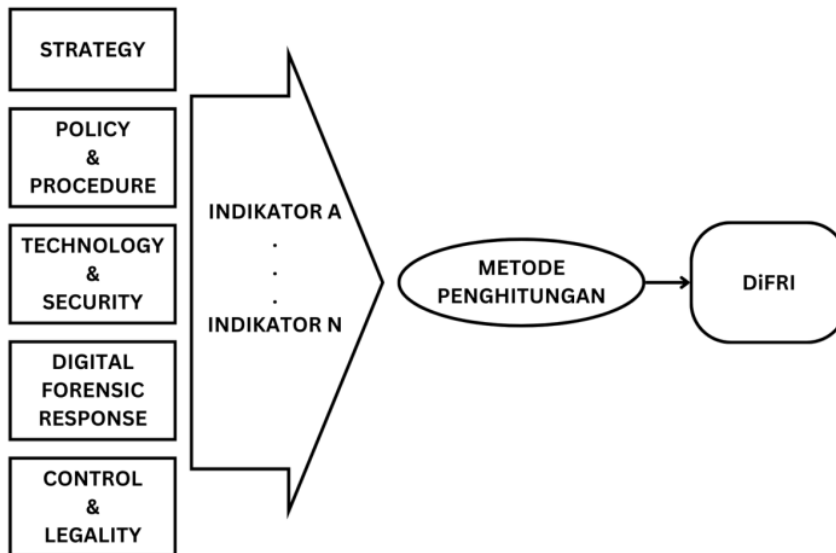
**Gambar 2.** Metodologi Penelitian.

Pada **Gambar 2** terlihat penelitian ini diselesaikan melalui 6 tahapan, yaitu (1) Studi Pustaka; (2) Konsep Dasar *Digital Forensic Readiness* (DFR); (3) Pembuatan Model DiFRI terhadap serangan *Malware*; (4) Indikator-indikator dari komponen DiFRI; (5) Metode Penghitungan; (6) Penerapan Model; (7) Analisis Data; (8) Rekomendasi; (9) Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil dari penelitian ini adalah sebuah model *Digital Forensic Readiness Index* (DiFRI) terhadap serangan *malware* seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Model DiFRI terhadap Serangan *Malware*.

Kemudian dari setiap komponen-komponen utama dirumuskan menjadi indikator-indikator yang akan memberi gambaran/informasi lengkap dari komponen-komponen utamanya.

**a) Komponen *Strategy***

Indikator-indikator dari komponen *strategy* adalah:

- Program *digital forensic readiness*.
- Aturan, regulasi dan kewajiban menyimpan dokumen dan rekaman (*log*, dokumen).
- Ketentuan Ketika terjadi peristiwa yang membutuhkan barang bukti digital.
- Identifikasi sumber yang berbeda dari barang bukti digital.
- Identifikasi teknologi dan sumber daya manusia untuk menjamin *digital forensic readiness*.

**b) Komponen *Policy & Procedure***

Indikator-indikator dari komponen *policy & procedure*:

- Petunjuk atau prosedur aktifitas pegawai instansi dalam menggunakan TIK.
- Mengetahui sanksi jika melanggar aturan dan prosedur dari *digital forensic readiness*.

**c) Komponen *Technology & Security***

Indikator-indikator dari komponen *technology & security*:

- Jaminan manajemen *log*.
- Manajemen media penyimpanan dari perangkat komputer.
- Ketersediaan perangkat akuisisi analisis barang bukti digital, baik berupa *hardware* maupun *software*.
- Jaminan keamanan barang bukti, baik secara *online* maupun *offline*.
- Perangkat pendukung *digital forensic*.
- Ketersediaan perangkat pengamanan sistem.
- Ketersediaan perangkat pendukung keamanan.

**d) Komponen *Digital Forensic Response***

Indikator-indikator dari komponen *digital forensic readiness*:

- SOP dalam penanganan insiden atau tindakan *digital forensic*.
- Pegawai instansi yang memiliki sertifikasi/keahlian di bidang *digital forensic*.

- Pelatihan-pelatihan bagi pegawai instansi mengenai penanganan serangan *malware* dan *digital forensic*.
- Tim penanganan *malware* dan *digital forensic*.
- Petunjuk teknis pengaduan maupun pelaporan insiden.
- Pegawai instansi memiliki pengetahuan tentang bahaya *malware*.
- Alat peraga, petunjuk dan arahan mengenai *malware* berupa poster, *banner* dan alat peraga lainnya.

**e) Komponen Control & Legality**

Indikator-indikator dari komponen *control & legality*:

- Sosialisasi tentang *digital forensic* kepada pegawai instansi.
- Sosialisasi tentang bahaya *malware* kepada pegawai instansi.
- Pengawasan program *digital forensic readiness*.
- Pemahaman kepada setiap pegawai mengenai setiap proses *digital forensic* dan resiko kegagalan setiap prosesnya.
- Pembaharuan perangkat, *tool* dan sistem secara berkala.
- Kebijakan aspek hukum setiap proses investigasi *digital forensic*.
- Pemahaman setiap pegawai instansi akan undang-undang ITE.
- Sosialisasi peraturan dan undang-undang ITE.
- Pelatihan penanganan terhadap serangan *malware* dan proses hukumnya.

**2. Metode Penghitungan Data**

<sup>16</sup> Pada penelitian ini data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan dihitung menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang bisa digunakan untuk mengukur persepsi atau pendapat seseorang mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Skala ini dipilih karena memiliki interval dalam penilaiannya, hal ini akan membuat nilai yang diperoleh lebih mendekati dengan keadaan sesungguhnya sehingga pengguna internet dapat melakukan pembenahan dan memperbaiki secara baik dan tepat sasaran. Berikut rancangan kuesioner pengukuran DiFRI <sup>19</sup> seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Rancangan Kuesioner**

Nama Institusi : .....

Jabatan : .....

1. Komponen x

No.	Indikator	SS	S	RG	TS	STS
1.						
...						
n.						

Berdasarkan tabel 1 akan dilakukan penghitungan atas jawaban-jawaban yang diberikan, kemudian dilakukan *scoring*/penilaian pada setiap komponen dengan menggunakan skala *likert*. Hasil *scoring*/penilaian dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Scoring setiap komponen**

No.	Indikator	Total Skor					Jumlah Total Skor	Indeks (%)
		SS	S	RG	TS	STS		
1.								
...								
n.								
<b>Indeks (%) Komponen</b>								

Total skor untuk setiap jawaban dapat dihitung dengan rumus:

$$Total\ Skor = T \times Pn$$

Keterangan:

T : Jumlah respondes.

Pn : Skor pilihan.

Jumlah Total Skor untuk setiap indikator dapat dihitung dengan rumus:

$$Jumlah\ Total\ Skor = \sum Total\ Skor\ Setiap\ Pilihan$$



Indeks (%) untuk setiap indikator dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks (\%)} \text{ Indikator} = \frac{\text{Jumlah Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

Skor Maksimum : Nilai tertinggi pilihan dikali jumlah responden.

Indeks (%) setiap komponen dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks (\%)} \text{ Komponen} = \frac{\sum \text{Indeks Indikator}}{\text{Jumlah Indikator}}$$

**Tabel 3. Scoring DiFRI**

No.	Komponen	Indeks (%)
1.		
...		
n.		
<b>Nilai DiFRI (%)</b>		

DiFRI akan dihitung berdasarkan besar nilai dari setiap komponen-komponen yang dimiliki, sehingga dapat dirumuskan:

$$\text{DiFRI} = \frac{\text{Jumlah Indeks Semua Komponen}}{\text{Jumlah Komponen}}$$

Selanjutnya peneliti membuat skala dan status dari hasil nilai DiFRI (d) yang diperoleh. Hal ini untuk memperjelas hasil dari kesiapan para penggunaan *internet*. Peneliti membuat 3 kriteria berdasarkan skala tertentu seperti dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Skala Kesiapan berdasarkan DiFRI**

No.	Skala	Status

1.	$0\% < d \leq 30\%$	Tidak Siap
2.	$31\% < d \leq 60\%$	Kurang Siap
3.	$61\% < d \leq 100\%$	Siap

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan studi pustaka dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan jika model DiFRI terhadap serangan *malware* ini memiliki 5 komponen utama, yaitu komponen *strategy*, komponen <sup>3</sup> *policy & procedure*, komponen *technology & security*, komponen *digital forensic response*, komponen *control & legality*. Model DiFRI ini menghasilkan nilai / indeks yang mencerminkan tingkat kesiapan dari pengguna internet atau institusi dalam menghadapi serangan *malware* dan memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada penggunaan internet atau institusi untuk melakukan pembenahan secara baik dan tepat sasaran.

## DAFTAR REFERENSI

- <sup>17</sup> Palmer, G. (2001). the first Digital Forensic Research Workshop. *The First Digital Forensic Research Workshop (DFRWS)*, (1), 15–18. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2656.2005.01025.x>
- <sup>12</sup> Marcella, A. J., & Greenfield, R.S. (2002). “Cyber Forensics a field manual for collecting, examining and preserving evidence of computer crimes”, by CRC Press LLC, United States of America.
- <sup>7</sup> Robert Rowlingson Ph. (2004). *A Ten Step Process for Forensic Readiness*.
- <sup>15</sup> Grobler B., T. and L. (2007). Digital Forensic Readiness as a Component of Information Security Best Practice. *IFIP International Federation for Information Processing*, 232, 13.
- <sup>5</sup> Siddiqui, M. A. (2008). Data Mining Methods For Malware Detection.
- <sup>5</sup> Barske, D., Stander, A., & Jordaan, J. (2010). A digital forensic readiness framework for South African SME’s. *Proceedings of the 2010 Information Security for South Africa Conference, ISSA 2010*. <https://doi.org/10.1109/ISSA.2010.5588281>
- <sup>4</sup> Reavis, J. (2012). The Ongoing Malware Threat: How Malware Infects Websites and Harms Businesses — and What You Can Do to Stop It. *Symantec*, 11. Retrieved from <https://www.geotrust.com/anti-malware-scan/malware-threat-white-paper.pdf>
- Mouhtaropoulus, A., & Li, C. (2014). Digital Forensic Readiness : Are We There Yet ?, *I(3)*, 173–179.
- <sup>6</sup> Elyas, M., Ahmad, A., Maynard, S. B., & Lonie, A. (2015). Digital forensic readiness: Expert perspectives on a theoretical framework. *Computers and Security*, 52, 70–89. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2015.04.003>

13

Onyemauche, U.C. Nwosu, Q.N. & Mbanusi, C.E. (2015). A Conceptual Framework on Digital Forensics Readiness for Criminals Tracking: Data Reduction Modalities. <http://www.ijritcc.org>

7

Kebande, V.R. Karie, N.M. & Venter, H.S. (2016). Generic Digital Forensic Readiness Model for BYOD using Honeypot Technology.

10

Park, S. Kim, Y. Park, G. Na, O. & Chang, H. (2018). Research on Digital Forensic Readiness Design in a Cloud Computing-Based Smart Work Environment.

AV-Test. (2024). Jumlah Malware di dunia. Available at: [http://www. https://portal.av-atlas.org/malware](http://www.https://portal.av-atlas.org/malware), diakses tanggal 01 Mei 2024.

8

APJII. (2024). APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. Available at: [http:// https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang](http://https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang), diakses tanggal 01 Mei 2024

# Analisis Model Digital Forensic Readiness Index (Difri) Terhadap Serangan Malware

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Risky Mezi Muria, Arif Muntasa, Muhammad Yusuf, Ardi Hamzah. "Studi Litelatur: Peningkatan Kinerja Digital Forensik Dan Pencegahan Cyber Crime", Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Manajemen (JATIM), 2022 Publication	3%
2	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	2%
3	<a href="http://ipi.portalgaruda.org">ipi.portalgaruda.org</a> Internet Source	2%
4	Submitted to Arizona State University Student Paper	2%
5	<a href="http://scholarsarchive.byu.edu">scholarsarchive.byu.edu</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://ijcsmc.com">ijcsmc.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://ikee.lib.auth.gr">ikee.lib.auth.gr</a> Internet Source	1%

8	<a href="https://adisampublisher.org">adisampublisher.org</a> Internet Source	1 %
9	<a href="https://jurnal.unmuhjember.ac.id">jurnal.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="https://repository.uwc.ac.za">repository.uwc.ac.za</a> Internet Source	1 %
11	Sindi Nurhayati, Fatma Nadia, Fajar Sari Tanberika. "PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN KALA I DI PMB HJ. ZURRAHMI, SST, SKM PEKANBARU", Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 2024 Publication	1 %
12	<a href="https://nanopdf.com">nanopdf.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://ijritcc.org">ijritcc.org</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://repository.uib.ac.id">repository.uib.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://www.igi-global.com">www.igi-global.com</a> Internet Source	1 %
16	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1 %

17	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1 %
18	Submitted to University of Mary Student Paper	1 %
19	adoc.pub Internet Source	1 %
20	jurnal.polibatam.ac.id Internet Source	1 %
21	ejurnal.seminar-id.com Internet Source	1 %
22	repository.uir.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

# Analisis Model Digital Forensic Readiness Index (Difri) Terhadap Serangan Malware

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---